

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS, INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
DAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN  
REMAJA PADA SEKOLAH ISLAM SWASTA DI KOTA  
YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Miftahul Rizki**

**NIM: 18200010139**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Rizki S. Pd.  
NIM : 18200010139  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 November 2022

Saya yang menyatakan

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAN PERIKL' and '10000'. The serial number '9331GAKX129279541' is visible at the bottom.

Miftahul Rizki S. Pd.

NIM: 18200010139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Rizki S.Pd.  
NIM : 18200010139  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 November 2022

Saya yang menyatakan,

  
  
Miftahul Rizki S.Pd.  
NIM: 18200010139



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1124/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN RELIGIUSITAS, INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SEKOLAH ISLAM SWASTA DI KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAHUL RIZKI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010139  
Telah diujikan pada : Kamis, 17 November 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Valid ID: 638434ea68c10

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 63841f83852af

Penguji II

Dr. Erika Seryanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 63802be126b13

Penguji III

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.  
SIGNED



Valid ID: 638456b5889e4

Yogyakarta, 17 November 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS, INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
DAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN  
REMAJA PADA SEKOLAH ISLAM SWASTA DI KOTA  
YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Miftahul Rizki, S.Pd.  
NIM : 18200010139  
Jenjang : Magister(S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

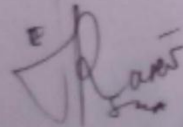
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A.)

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si

## MOTTO

Sebaik-baiknya Manusia Adalah yang Bermanfaat Bagi Manusia lain



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan kepada keluarga saya  
serta diri saya pribadi



## ABSTRAK

Miftahul Rizki, 18200010139. Hubungan Religiusitas, Interaksi Teman Sebaya dan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja pada Sekolah Islam Swasta di Kota Yogyakarta. Tesis. Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Tujuan utama pada penelitian ini ialah secara parsial untuk mengetahui adakah hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja, adakah hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kenakalan remaja serta adakah korelasi antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Secara simultan guna mengetahui apakah antara religiusitas, interaksi teman sebaya dan keharmonisan keluarga mempunyai hubungan dengan kenakalan remaja.

Untuk mengetahui hasil dari tujuan penelitian tersebut, maka dalam tesis ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Dalam pengumpulan datanya di lapangan memakai kuesioner dengan skala Likert yang di dalamnya terdapat empat alternatif pilihan jawaban yang memuat pernyataan *Farouvable* dan *Unfarouvable*. Untuk mempercepat peneliti, proses pemungutan data kuesioner disebar dengan bantuan *Google Form*. Dimana dalam pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Selanjutnya pada riset ini memakai analisis regresi linear berganda serta juga untuk mempermudah perhitungan dalam analisis data, menggunakan program *Software* komputer IBM SPSS Statistik versi 26.0

Hasil riset yang didapatkan mengungkapkan bahwa: *Pertama*, secara bersama-sama antara variabel religiusitas, interaksi teman sebaya, keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kenakalan remaja pada sekolah islam swasta di kota Yogyakarta. Hasil tersebut dilihat dari perhitungan  $F_{hitung}$  sebesar  $33,266 > F_{tabel}$  sebesar 2,71. Maka hipotesis mayor diterima. *Kedua*, secara parsial menyatakan bahwa: 1). Ada hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas (X1) dengan kenakalan remaja yang bisa dilihat pada hasil perhitungan dari nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $-3,651 > T_{hitung}$  sebesar 1,986 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. 2). Ada hubungan positif namun tidak signifikan antara interaksi teman sebaya (X2) dengan kenakalan remaja hal ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $492 > T_{tabel}$  sebesar 1,986 dengan nilai taraf signifikan sebesar 624 lebih besar dari 0,05. 3). Ada hubungan negatif



yang signifikan antara keharmonisan keluarga (X3) dengan kenakalan remaja, dapat dilihat dari hasil perhitungan dari nilai  $T_{hitung}$  sebesar - 3,756 lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,986 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,000 dibawah 0,05. Dengan begitu hasil dari uji T menunjukkan semua hipotesis baik mayor maupun minor diterima.

**Kata kunci:** Religiustas, Interaksi Teman Sebaya, Keharmonisan Keluarga, dan Kenakalan Remaja.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhana Wa ta'ala* Yang Maha Melapangkan, Maha Pemberi, tidak lupa juga Salawat serta Salam selalu tercurah kepada pendidik dan suri tauladan terbaik manusia, Muhammad *Sallallahu Alaihi Wassallam*. Pada kesempatan ini, peneliti menghaturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan inspirasi, masukan, dan arahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Ucapan terimakasih tersebut ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor. M.A selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Erika Setyanti kusuma, S.Psi., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada peneliti
5. Jajaran Direktorat, para segenap dosen dan karyawan Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Almamater Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Keluargaku, terkhusus ibu bapak, ibu bapak mertua, istri tercinta saya
8. Rekan-rekanku, Mahasiswa Psikologi Pendidikan Islam angkatan 2018 terkhusus pada teman-teman seperjuangan saya Muslikhul

Ibad, Wahyu Hidayat, Ma'ruf Bin Husain, Mahmud Zain, Taufiq Ziaul Haq, M. Alimul Hanif, Nursolikhin, Zuhri Afrizal, Muhimmatus Syarifah, Syifa Ursula, Ridlawati Wahyu Ningsih, Murida Yunailis dan Sri Lutfiwati yang telah membantu peneliti dalam berbagai hal dalam penulisan tesis ini.

9. Teman-teman sepermainan mas Imam dosen UGM, Umam dosen STAIYO, pak Febri selaku guru Akidah Akhlak tapi tidak berakhlak, Majid, Imam, dan Tebe.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	. i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	.ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	.v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	.x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	.1
A. Latar Belakang .....	.1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	13
D. Kajian Pustaka .....	13
E. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II: KERANGKA TEORETIS</b> .....	18
A. Religiusitas.....	18
1. Pengertian Religiusitas.....	18
2. Dimensi-Dimensi Religiusitas .....	19
B. Interaksi Teman Sebaya .....	27
1. Pengertian Interaksi.....	27
2. Pengertian Teman Sebaya.....	28
3. Pengertian Interaksi Teman Sebaya.....	29
4. Aspek-Aspek Interaksi Teman Sebaya .....	30

C.	Keharmonisan Keluarga.....	32
1.	Pengertian Keharmonisan Keluarga.....	32
2.	Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga.....	33
D.	Kenakalan Remaja .....	37
1.	Pengertian Kenakalan Remaja .....	37
2.	Aspek-Aspek Kenakalan Remaja.....	38
E.	Dinamika Teoretis.....	44
F.	Hipotesis.....	47
<b>BAB III:</b>	<b>METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A.	Jenis Penelitian.....	49
B.	Subjek Penelitian.....	49
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
D.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	50
E.	Variabel Penelitian .....	50
F.	Definisi Operasional .....	50
G.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53
H.	Keabsahan Data.....	53
I.	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Data .....	55
<b>BAB IV:</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A.	Gambaran Umum Subjek penelitian .....	57
B.	Keabsahan Data.....	58
1.	Uji Validitas .....	58
2.	Uji Reliabilitas .....	63
C.	Analisis Deskriptif .....	65
D.	Uji Asumsi Klasik.....	68
1.	Uji Normalitas Data .....	68
2.	Uji Multikolinearitas.....	69
3.	Uji Heteroskedastisitas.....	70

E. Hasil penelitian .....	71
1. Uji Hipotesis Mayor (Uji F).....	71
2. Uji Hipotesis Minor (Uji T) .....	73
3. Koefisien Determinasi.....	75
F. Pembahasan.....	76
1. Hubungan Religiusitas dengan Kenakalan Remaja .....	76
2. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. ....	77
3. Hubungan Keharmonisan keluarga dengan kenakalan Remaja .....	78
4. Hubungan Religiusitas, Interaksi Teman Sebaya dan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja.....	79
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis kelamin Responden, 57
Tabel 2	Usia Responden, 57
Tabel 3	Ikhtisar Penyebaran Kuesioner, 58
Tabel 4	Hasil Hitung Indeks Aiken's V Skala Religiusitas, 58
Tabel 5	Hasil Hitung Koefisien Aiken's V Skala Religiusitas, 59
Tabel 6	Hasil Hitung Indeks Aiken's V Skala Interaksi Teman sebaya, 60
Tabel 7	Hasil Hitung Koefisien Aiken's V Skala Interaksi Teman Sebaya, 61
Tabel 8	Hasil Hitung Indeks Aiken's V Skala Keharmonisan Keluarga, 61
Tabel 9	Hasil Hitung Koefisien Aiken's V Skala Keharmonisan Keluarga, 62
Tabel 10	Hasil Hitung Indeks Aiken's V Skala Kenakalan Remaja, 62
Tabel 11	Hasil Hitung Koefisien Aiken's V Skala Kenakalan Remaja, 63
Tabel 12	Kriteria Reliabilitas, 64
Tabel 13	Hasil Uji Reliabilitas, 64
Tabel 14	Rumus kategorisasi Mean Hipotetik, 65
Tabel 15	Kategorisasi Data Religiusitas, 66
Tabel 16	Kategorisasi Data Interaksi Teman Sebaya, 66
Tabel 17	Kategorisasi Data Keharmonisan Keluarga, 67
Tabel 18	Kategorisasi Data Kenakalan Remaja, 68
Tabel 19	Hasil Uji Normalitas Data, 69
Tabel 20	Hasil Uji Multikolinearitas Data, 70

Tabel 21	Hasil Uji F, 72
Tabel 22	Hasil Uji T, 74
Tabel 23	Hasil Koefisien Determinasi, 76





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Batasan usia pada remaja bervariasi khususnya di kalangan para ahli. Seperti John W. Santrock menyebutkan usia remaja antara 10-22 tahun.<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock mengemukakan batasan remaja pada usia 13-18 tahun.<sup>2</sup> Franz J. Monks menurutnya usia remaja berawal pada tahun 12-21 tahun.<sup>3</sup> Sedangkan menurut G Stanley Halls usia remaja berkisar antara 12-23 tahun.<sup>4</sup> Pada kesimpulannya tidak ada batasan yang resmi dan pasti dalam mendefinisikan batasan usia remaja sehingga terdapat perbedaan dari para ahli. Sejatinya batas usia remaja ditentukan kembali pada diri individu serta menyesuaikan dengan konteks di lingkungannya masing-masing.

Dalam proses perkembangannya, remaja secara umum dijelaskan oleh beberapa pengertian, seperti menurut *World Health Organization* (WHO) remaja secara mendasar terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu *Biologis*, perkembangan yang ditandai dengan kematangan seksual, *Psikologis*, perubahan pola pikir dari anak-anak menuju dewasa. *Sosial ekonomi*, perubahan secara sosial ekonomi menjadi relatif mandiri.<sup>5</sup> Menurut Hurlock remaja

---

<sup>1</sup> John W Santrock, *Remaja*, 11th ed., 1 (Jakarta: Erlangga, 2007), 23.

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, 5th ed. (Jakarta: Erlangga, 1991), 206.

<sup>3</sup> Franz J Monks, *Psikologi Perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 255.

<sup>4</sup> Santrock, *Remaja*, 6.

<sup>5</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, 19th ed. (Depok: PT Rajagrafindo persada, 2018), 12.

ialah usia kematangan mental, emosi, sosial dan fisik.<sup>6</sup> Sejalan dengan itu, Piaget juga berpendapat saat remaja sisi psikologisnya mulai terintegritas ke dalam masyarakat dewasa, remaja merasa sejajar dengan orang dewasa.<sup>7</sup> Pada intinya remaja adalah masa transisi dari fase perkembangan anak-anak menuju dewasa dengan beberapa faktor yang menyertainya sebagai salah satu fase dari siklus perkembangan pada manusia.

Beberapa ciri-ciri yang terjadi pada proses perkembangan di fase remaja. *Pertama*, perkembangan fisik yang pesat, biasanya remaja cenderung mulai membandingkan fisiknya dengan orang lain. *Kedua*, emosi menjadi sangat intens diakibatkan perubahan fisik dan hormon. *Ketiga*, berubahnya minat dan pola perilaku yang inkonsistensi.<sup>8</sup> Lebih lanjut lagi, menurut G Stanley Hall masa remaja ialah masa yang identik dengan *storm and stress view* yaitu setiap remaja pasti mengalami pergolakan dalam dirinya yang dipenuhi dengan banyak konflik dari batin serta perubahan suasana hati yang tidak menentu.<sup>9</sup> Secara kognitif dan psikologis yaitu pengetahuan, perasaan dan tindakan remaja mudah berubah-ubah seperti antara keberanian dan ketakutan dalam hitungan detik. Terkadang remaja juga menginginkan kebebasan, di sisi lain remaja juga takut menghadapi konsekuensi dari tindakannya.

Dalam proses fase remaja, jika berhasil dituntaskan maka kecenderungannya membawa kebahagiaan serta sukses ke tugas perkembangan selanjutnya, jika gagal tentunya memunculkan

---

<sup>6</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, 206.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid., 207.

<sup>9</sup> Santrock, *Remaja*, 6.

ketidakbahagian dan mengalami kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.<sup>10</sup> Tentunya dalam menuntaskannya tidak terlepas dari kesulitan yang akan dialami. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Maka tak jarang muncul beberapa penyimpangan-penyimpangan yang terjadi disebabkan ketidakmampuan remaja dalam menuntaskan tugas perkembangannya. Dimana nantinya menimbulkan perilaku-perilaku menyimpang bahkan mengarah pada tindak pidana yang dapat merugikan bagi dirinya maupun orang lain.

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) ialah bentuk pelampiasan masalah di kalangan remaja yang tindakannya bersifat menyimpang. Umumnya istilah kenakalan remaja didasarkan pada segala perilaku remaja yang dikategorikan menyimpang dari kebiasaan umum serta melanggar hukum. Namun para ahli berpendapat istilah kenakalan remaja dibatasi hanya pada perilaku yang melanggar hukum. Jika perilaku tersebut dilakukan oleh orang dewasa maka disebut sebagai kejahatan. Sedangkan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial, agama, serta kebiasaan, seperti: pulang larut malam, berkata kasar/tidak sopan pada orang lain, membolos, dan sebagainya dikategorikan pada perilaku menyimpang.<sup>11</sup> Fenomena kenakalan remaja ini semakin kontras. Dimana pelakunya didominasi oleh pelajar. Secara konteks usia, ini menjadi wajar di mana rentan usia remaja bersamaan dengan usia masuk sekolah baik menengah pertama maupun menengah ke atas.

---

<sup>10</sup> Gunarsa Gunarsa, Y.S S.D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, 7th ed. (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 38.

<sup>11</sup> Sarwono, *Psikologi Remaja*, 253.

Dalam dunia pendidikan sekolah memiliki peran yang amat penting dalam urusan mendidik. Selain itu juga, sekolah menjadi perpanjangan peran dari keluarga yang diharapkan dapat membimbing remaja dalam menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tidak sampai di situ, salah satu upaya nyata dalam mencegah berbagai perilaku-perilaku amoral ialah dengan adanya berbagai lembaga pendidikan bercorak keagamaan. Ciri khas yang terlihat jelas yaitu pada kurikulumnya, tidak hanya berbasis pada pelajaran yang bersifat umum, namun juga memasukkan pelajaran-pelajaran keislaman dalam proses pembelajarannya. Sebagai tujuan akhir dapat menciptakan generasi-generasi berakhlak dan cerdas berlandaskan ajaran agama islam.

Pada kenyataannya berbanding terbalik dari yang diharapkan. Dimana remaja terlibat dalam berbagai kasus-kasus kejahatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2013 tercatat angka kenakalan remaja mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Kasus yang terbanyak tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba.<sup>12</sup>

Data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) angka kriminalitas yang melibatkan remaja dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 tercatat dengan berbagai jenis di antara; tawuran mencapai 329 kasus, pengguna

---

<sup>12</sup> Rahmi Pramulia Fitri and Yoneta Oktaviani, "Faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja pada siswa-siswi MAN 2 Model kota Pekanbaru tahun 2018" 3, no. 2 (2019): 84-90.

serta pengedar narkoba mencapai 339 kasus, kejahatan seksual online mencapai 402 kasus, kekerasan fisik (penganiayaan, pengeroyokan dan perkelahian) mencapai 506 kasus, kekerasan psikis (intimidasi, ancaman, dll) mencapai 149 kasus, kekerasan seksual (pemerksaan, pencabulan) mencapai 702 kasus, pembunuhan mencapai 207 kasus, pencurian mencapai 252 kasus, pelaku kecelakaan lalu lintas mencapai 336 kasus, pelaku penculikan mencapai 37 kasus, pelaku aborsi mencapai 222 kasus, pelaku terorisme 12 kasus, kepemilikan senjata tajam mencapai 192 kasus.<sup>13</sup>

Lebih spesifik lagi di wilayah hukum DIY catatan dari Polda DIY laporan kejahatan jalanan dengan pelaku terbanyak ialah pelajar pada tahun 2020 mencapai 40 kasus, total 38 kasus terselesaikan dengan 91 pelaku diproses secara hukum. Sedangkan sepanjang 2021 sebanyak 58 kasus, dengan 102 orang dengan rincian 80 pelajar 22 pengangguran.<sup>14</sup>

Sejatinya kenakalan remaja tidak muncul begitu saja. Secara garis besar terjadinya fenomena tersebut umumnya dapat dibedakan menjadi dua faktor utama yaitu *internal* yang berasal dalam diri contohnya seperti (usia,<sup>15</sup> stres,<sup>16</sup> sifat kepribadian,<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> KPAI R.N, "Data kasus pengaduan anak 2016-2020," 2021, accessed April 16, 2022, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>.

<sup>14</sup> Wijaya Kusuma, "Tahun 2021 ada 58 laporan kejahatan jalanan di DIY paling banyak pelajar," 2021, accessed April 16, 2022, <https://yogyakarta.kompas.com/read/2021/12/29/171516678/tahun-2021-ada-58-laporan-kejahatan-jalanan-di-diy-pelaku-paling-banyak?page=all>.

<sup>15</sup> Jonathan Torres-Télez and Alberto Montero Soler, "El Precio de La Vivienda En España Tras El Inicio de La Crisis Económica: Un Análisis Empírico," *Revista de Métodos Cuantitativos para la Economía y la Empresa* 32 (December 1, 2021): 376–391.

kontrol diri,<sup>18</sup> religiusitas diri,<sup>19</sup> distorsi kognitif,<sup>20</sup> dan kecerdasan emosional<sup>21</sup>). *Eksternal* yang berasal dari lingkungan keluarga, seperti (persepsi pola asuh orang tua,<sup>22</sup> modal sosial keluarga,<sup>23</sup> pendidikan orang tua,<sup>24</sup> ketidakhadiran ayah dan ayah yang tempramental,<sup>25</sup> lingkungan sekolah, seperti (teman sebaya<sup>26</sup> dan lingkungan sekolah yang buruk<sup>27</sup>) terakhir lingkungan

---

<sup>16</sup> Hye Sook Jeon and JongSerl Chun, "The Influence of Stress on Juvenile Delinquency: Focusing on the Buffering Effects of Protective Factors among Korean Adolescents," *Social Work in Public Health* 32, no. 4 (May 19, 2017): 223–237.

<sup>17</sup> Meera Gungea, Vishal Candr. J, and Vani Ramesh, "Personality Traits and Juvenile Delinquency," *International Journal of Conceptions on Management and Social Sciences* 5 (2017): 42–46.

<sup>18</sup> Erik Saut. H Hutahaean et al., "Analisis Pola Asuh, Kontrol Diri, Dan Moralitas Kepribadian Sebagai Faktor Kenakalan Remaja Di Kota Bekasi," *Jurnal Psikologi* 16, no. 1 (June 27, 2020): 11.

<sup>19</sup> Inka Cahyani Soluk, Yenni Damayanti, and Juliana M. Y. Benu, "The Effect of Religiosity on Juvenile Delinquency in Maulafa Village," *Journal of Health and Behavioral Science* 3, no. 3 (September 29, 2021): 296–311.

<sup>20</sup> Rohany Nasir et al., "Cognitive Distortion and Depression among Juvenile Delinquents in Malaysia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 5 (2010): 272–276.

<sup>21</sup> Amrita Mohanty and Hiranmaya Nanda, "Emotional Intelligence and Juvenile Delinquency: A Nexus with Crime," *Indian Journal of Public Health Research & Development* 9, no. 1 (2018): 93.

<sup>22</sup> Lorena Maria Laskoski, Maria Nilvane Fernandes, and Gustavo Manoel Schier Doria, "Parenting Styles and Moral Emotions of Adolescents in Conflict with the Law," *Paidéia (Ribeirão Preto)* 32 (2022): e3207.

<sup>23</sup> Mikaela J Dufur et al., "Can Social Capital Protect Adolescents from Delinquent Behavior, Antisocial Attitudes, and Mental Health Problems?," *Archives of Psychology* 3, no. 6 (2019): 1–22.

<sup>24</sup> Januka Neupane and Pravat Uprety, "Impact of Family Functioning, Family Violence and Other Factors on Juvenile Delinquency," *Nepalese Journal of Statistics* (December 6, 2021): 79–94.

<sup>25</sup> Cortney Simmons et al., "The Differential Influence of Absent and Harsh Fathers on Juvenile Delinquency," *Journal of Adolescence* 62, no. 1 (January 2018): 9–17.

<sup>26</sup> Wihelmina Fitriani and Dwi Hastuti, "Pengaruh Kelekatan Remaja Dengan Ibu, Ayah Dan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 9, no. 3 (September 2016): 206–217.

<sup>27</sup> Zhenzhou Bao et al., "School Climate and Delinquency Among Chinese Adolescents: Analyses of Effortful Control as a Moderator and Deviant Peer Affiliation as a Mediator," *Journal of Abnormal Child Psychology* 43, no. 1 (January 2015): 81–93.

masyarakat, seperti (label negatif,<sup>28</sup> lingkungan yang buruk dan teman sebaya<sup>29</sup>).

Jika diperhatikan faktor terbesar munculnya perilaku menyimpang lebih dominan pada faktor dari luar dari pada dari dalam. Hal ini sejalan dengan teori imitasi dari Gabriel Tarde menurutnya individu banyak mempelajari pola perilaku tertentu dengan meniru serta mengamati perilaku di lingkungan sekitarnya.<sup>30</sup> Selain itu, kecenderungan waktu waktu selama 24 jam lebih banyak dihabiskan di lingkungan sosial sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, peran lingkungan keluarga sangat diperlukan dalam memantau segala aktivitas anggota keluarganya khususnya pada remaja.

Keluarga merupakan agen sosial terpenting dalam kehidupan remaja.<sup>31</sup> Serta lingkungan paling awal dan terdekat yang bertanggung jawab penuh dalam membentuk dan membimbing perkembangan remaja. Perilaku remaja bergantung bagaimana keluarga berperan dalam menciptakan edukasi serta suasana di lingkungan keluarga itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Gilbert Highes, menurutnya pengaruh keluarga sangat berdampak besar, segala tabiat yang ada pada diri remaja

---

<sup>28</sup> Asiyah Jamilah and Aista Wisnu Putra, "PENGARUH LABELLING NEGATIF TERHADAP KENAKALAN REMAJA," *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan* 14, no. 1 (July 13, 2020): 65–80.

<sup>29</sup> Fitriani and Hastuti, "Pengaruh Kelekatan Remaja Dengan Ibu, Ayah Dan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung."

<sup>30</sup> Tulin Gunsen Içli and Sevgi Coban, "A Study on the Effects of Family and Delinquent Peers on Juvenile Delinquency in TurkeyTülin Günşen İçli, Sevgi Çoban," *Scientific Research* 2, no. 1 (2012): 66–72.

<sup>31</sup> Ryan D. Schroeder and Thomas J. Mowen, "Parenting Style Transitions and Delinquency," *Youth & Society* 46, no. 2 (March 2014): 228–254.

diperoleh atau terbentuk dari pendidikan di keluarganya.<sup>32</sup> Keluarga ibarat pabrik dimana produk dihasilkan. Baik buruknya perilaku seseorang merupakan cerminan dari bentuk lingkungan di keluarganya.

Menurut teori sistem keluarga dari Minuchin, keluarga ialah satu kesatuan yang saling berkaitan dan mempengaruhi setiap struktur anggota di dalamnya.<sup>33</sup> Selaras dengan itu, Sebagaimana hasil penelitian dari Tzu-Hsuan, dkk dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya efek saling berkaitan antara anggota keluarga, pengaruh negatif yang dimunculkan dari salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi ke anggota keluarga lainnya.<sup>34</sup> Lebih lanjut lagi, dalam beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa salah satu penyebab remaja berperilaku menyimpang disebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga yang biasanya ditandai dengan kurangnya kasih sayang, tidak adanya komunikasi yang baik, serta suasana yang tidak aman/tenang.

Salah satunya penelitian menyebutkan juga bahwa perilaku kenakalan remaja khususnya sekolah menengah atas disebabkan tidak harmonisnya lingkungan keluarganya.<sup>35</sup> Ketidakharmonisan keluarga juga berdampak buruk pada sisi psikologis. Imbasnya remaja mengalami stres dan memberontak.

---

<sup>32</sup> Fatmawati Fatmawati, "PERAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAM BAGI REMAJA," *Jurnal Dakwah Risalah* 27, no. 1 (June 2016): 7–31.

<sup>33</sup> Tzu-Hsuan Liu et al., "The Spillover Mechanisms Linking Family Conflicts and Juvenile Delinquency Among Chinese Adolescents," *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology* 64, no. 2–3 (February 2020): 167–186.

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Oematan Ratnasari M, Killing Indra Y, and Keraf Abdi, "The Effect of Family Harmony on Juvenile Delinquency at SMAN 3 Kupang Timur Class of 2019," *Journal Healthy and Behavior Science* 4, no. 1 (2022): 154–162.



Sejalan dengan teori psikoanalisis menyebutkan individu yang memiliki hubungan yang tidak harmonis dengan kedua orang tuanya di masa kecil, cenderung sulit mengembangkan super-ego yang cukup. Dengan demikian, mereka cenderung melanggar norma di masyarakat.<sup>36</sup> Selain dari itu, akibatkan dari ketidakharmonisan tersebut remaja cenderung menjauh dari keluarga serta dengan mencari tempat pelarian yang tenang seperti melalui teman atau komunitas di sekitarnya tanpa menghiraukan berbagai pengaruh negatif bagi dirinya ke depan.

Dalam hubungan interaksi sosial remaja, kedekatan dengan teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun sosial masyarakat tentu secara berkepanjangan dapat membentuk karakter di masa depan sesuai dengan lingkungan pertemanannya. menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial terutama dengan teman sebaya sangat diperlukan sebagai dasar dalam keberlangsungan interaksi sosial ke depannya. Biasanya beragam nilai-nilai positif maupun negatif banyak ditemukan dalam interaksi pertemanan ini. Jika lingkungan pertemanannya bersifat positif maka kemungkinan besar berdampak baik pada pembentukan karakter remaja. Sebaliknya, jika lingkungan kelompok pertemanannya negatif maka besar kemungkinan juga membentuk pola yang negatif.

Teman sebaya merupakan individu yang paling dekat dan penting di usia remaja.<sup>37</sup> Dikarenakan secara tingkat kematangan emosi dan usia yang terpaut hampir sama. Pada usia ini biasanya

---

<sup>36</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, 11th ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2007), 92.

<sup>37</sup> John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 219.

remaja cenderung mencari figur selain dari lingkungan keluarga.<sup>38</sup> Biasanya hal ini diakibatkan gagalnya sistem sosialisasi, dimana berubahnya peran agen sosial dari keluarga ke lingkungan sosial.<sup>39</sup> Ditambah lagi secara emosional remaja lebih mudah mengekspresikan dirinya terhadap teman yang sebaya dengannya. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan anggota keluarga yang lebih muda atau lebih tua. Tentunya dengan hilangnya peran keluarga dan tidak disertai pantauan dari orang tua, besar kemungkinan remaja sangat mudah berperilaku menyimpang ke depannya. Terutama jika kelompok pertemanannya dengan teman yang berperilaku menyimpang.

Dalam melihat fenomena kenakalan remaja, salah satu poin penting yang perlu diperhatikan yaitu faktor dari dalam diri. Salah satu fokus pada rancangan penelitian ini yaitu didasarkan pada religiusitas remaja. Menurut Sarwono religi ialah bagian penting dalam jiwa khususnya bagi remaja. Konsep tentang religi/agama di sebagian masyarakat dianggap sangat penting dalam proses perkembangan anak menuju dewasa.<sup>40</sup> Serta sebagai alat yang dapat mengatur pola kehidupan manusia.

Secara pengertian religiusitas ialah bentuk sikap atau nilai dari ajaran agama yang menjadi acuan dasar serta mendorong individu untuk berperilaku di segala aktivitasnya. Religiusitas diidentikkan dengan ketaatan dan pemahaman yang mendalam

---

<sup>38</sup> Machteld Hoeve et al., "A Meta-Analysis of Attachment to Parents and Delinquency," *Journal of Abnormal Child Psychology* 40, no. 5 (July 2012): 771–785.

<sup>39</sup> Yusuf Kurniawan, Ajat Sudrajat \*, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no. 2 (December 29, 2017): 149–163.

<sup>40</sup> Sarwono, *Psikologi Remaja*, 91.

sesuai dengan agama yang dianutnya. Secara esensi, religiusitas sulit terlihat langsung. Namun, tampak dari implementasinya seberapa taat ia dalam menjalankan segala perintah dan larangan dari agama yang dianutnya.

Ketiadaan atau rendahnya nilai religiusitas kerap dituding sebagai salah satu penyebab merosotnya moralitas di kalangan remaja. Beberapa penelitian telah menjelaskan serta membuktikan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi kenakalan remaja/tingkah laku remaja. Sung Soon Jung dalam penelitiannya menyatakan bahwa religiusitas dari dua dimensi baik objektif (partisipasi dalam ritual keagamaan) dan subjektif (pemahaman makna dari religiusitas) dapat menurunkan perilaku kejahatan remaja.<sup>41</sup> Sejalan dengan itu, penelitian dari Christopher P. Salas dkk menyatakan bahwa religiusitas dan spiritualitas adalah faktor terpenting yang dapat melindungi remaja dari keterlibatan kejahatan.<sup>42</sup>

Rancangan penelitian ini berfokus pada remaja yang berstatus pelajar di kota Yogyakarta dan sekitarnya dengan membatasi pelajar dari sekolah Islam swasta. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan masih sering dijumpai di beberapa media pemberitaan cetak maupun elektronik beberapa kasus kenakalan remaja di kota Yogyakarta. Padahal di sisi lain, kota Yogyakarta terkenal dengan julukan kota pelajar dikarenakan banyaknya

---

<sup>41</sup> Sung Joon Jang, "Religiosity, Crime, and Drug Use Among Juvenile Offenders: A Test of Reciprocal Relationships Over Time," *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology* 62, no. 14 (October 2018): 4445–4464.

<sup>42</sup> Christopher P. Salas-Wright, René Olate, and Michael G. Vaughn, "The Protective Effects of Religious Coping and Spirituality on Delinquency: Results Among High-Risk and Gang-Involved Salvadoran Youth," *Criminal Justice and Behavior* 40, no. 9 (September 2013): 988–1008.

lembaga-lembaga pendidikan umum maupun berbasis keislaman. Secara teori, lingkungan dengan tingkat pendidikan yang baik serta religi, akan berdampak positif terhadap individu itu sendiri maupun lingkungan di sekitarnya.

Terlebih lagi bagi remaja berstatus pelajar yang bersekolah di lembaga-lembaga pendidikan dengan lingkungan bernuansa Islami, dimana pelajaran-pelajaran keagamaan banyak dipelajari. Faktanya berbanding terbalik, masih banyak terjadi berbagai kejahatan seperti yang telah dipaparkan.

Hal ini mendasari peneliti untuk mencoba mengkaji tentang bagaimana hubungan religiusitas remaja dengan kenakalan remaja, bagaimana hubungan interaksi teman sebaya yang nakal dengan kenakalan remaja, bagaimana hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Serta juga secara bersama-sama bagaimana hubungan antara religiusitas, interaksi teman sebaya yang nakal dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di kota Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat religiusitas remaja serta adakah hubungan religiusitas dengan kenakalan remaja?
2. Bagaimana tingkat interaksi teman sebaya serta adakah hubungan interaksi teman sebaya dengan kenakalan remaja?
3. Bagaimana lingkungan keluarga remaja serta adakah hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja?
4. Bagaimana tingkat kenakalan remaja serta adakah hubungan religiusitas, interaksi teman sebaya, keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja?

### C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Proposal penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara peran dari religiusitas remaja, interaksi teman sebaya, dan keharmonisan keluarga sebagai prediktor/faktor terhadap fenomena kenakalan remaja. Serta manfaat kedepannya dengan mengetahui prediktor/faktor yang menjadi penyebab signifikan munculnya kenakalan remaja, maka khususnya bagi orangtua, lingkungan sekolah bisa mengatasi dan membimbing remaja agar dapat menjalankan tugas perkembangannya sehingga kenakalan remaja dapat diminimalisir atau dapat bisa diatasi.

### D. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang kenakalan remaja merupakan kajian yang cukup banyak dibahas dalam berbagai literatur baik tingkat nasional maupun internasional. Hal ini tentu menjadi daya tarik di mana dalam berbagai tulisan konteks kenakalan remaja seiringan dengan perkembangan zaman selalu memunculkan banyak hal baru baik faktor serta jenis-jenisnya yang menjadi pemicu munculnya fenomena kenakalan di kalangan remaja. Berikut beberapa penelitian yang membahas terkait dengan kenakalan pada remaja.

Sung Joon Jang dalam penelitiannya berjudul *Religiosity, Crime and Drug Use Among juvenile Offenders: A Test of Reciprocal Relationships Over time* yang dilakukan pada tahun 2018 dengan sampel di beberapa negara bagian dengan total 1.354 subjek.<sup>43</sup> Tujuannya untuk mengkaji tentang apakah religiusitas individu memiliki hubungan timbal balik dengan

---

<sup>43</sup> Jang, "Religiosity, Crime, and Drug Use Among Juvenile Offenders."

kejahatan dan penggunaan narkoba di kalangan remaja. Dimana religiusitas pelaku ditinjau pada dua dimensi yaitu objektif (partisipasi dalam keagamaan) dan subjektif (pemahaman arti tentang aspek religusitas). Dengan sampel remaja yang dinayatakan bersalah berusia 14-17 tahun. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa religiusitas dari dua dimensi baik objektif (partisipasi dalam ritual keagamaan) dan subjektif (pemahaman makna dari religiusitas) dapat menurunkan perilaku kejahatan remaja.

Selain itu, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Inka Cahyani dkk pada tahun 2021 yang berjudul *The Effect of Religiosity on Juvenile Delinquency in Maulafa Village*.<sup>44</sup> Dimana tujuan dari risetnya yaitu untuk mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja khususnya di kecamatan Maulafa provinsi Nusa Tenggara timur. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat korelasi yang negatif yang signifikan anatar religiusitas terhadap kenakalan remaja di kecamatan Maulafa.

Selain dari itu, penelitian tentang tentang religiusitas, kontrol diri, dan kenakalan remaja yang ditulis oleh Aviyah dan Farid. Tujuan dalam penelitiannya ialah untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel tersebut. Dengan sampel 100 siswa di dua sekolah menengah atas di kabupaten Tuban.<sup>45</sup> Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa antara variabel religiusitas dan

---

<sup>44</sup> Soluk, Damayanti, and Benu, "The Effect of Religiosity on Juvenile Delinquency in Maulafa Village."

<sup>45</sup> Evi Aviyah and Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (December 21, 2014), accessed June 5, 2022, <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/view/376>.

kontrol diri secara bersamaan dan signifikan berkorelasi negatif dengan kenakalan remaja. Dalam penelitian yang dilakukan hanya melihat kenakalan remaja pada sisi internal saja, sebagaimana variabel yang dipakai yaitu religiusitas dan kontrol diri. Namun pada sisi eksternal dalam tulisan ini tidak disertakan.

Rohany Nasir dkk dalam penelitiannya berjudul *Cognitive Distortion and depression among Juvenile Delinquents in Malaysia*. Subjek sebanyak 316 subyek yang dikategorikan pada remaja yang memiliki perilaku nakal. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara distorsi kognitif yang terdiri dari lima dimensi yaitu; kritik diri, menyalahkan diri sendiri, ketidakbedayaan, keputusasaan, keasyikan terhadap hal yang berbahaya dengan kenakalan remaja di Malaysia.

Utami dan Raharjo dalam penelitiannya yang berjudul pola asuh orang tua dan kenakalan remaja.<sup>46</sup> Salah satu yang menjadi narasumber atau subjek penelitiannya ialah anak didik di LPKA Suka Miskin, Bandung yang terlibat kasus pembunuhan saat tauwran. Kesimpulan dari penelitiannya bahwa orang tua dari salah satu narasumber LPKA Suka Miskin cenderung menggunakan pola asuh permisif serta kurangnya komunikasi dengan orang tua. Dimana pola asuh ini memberikan kebebasan pada anak tanpa dipemberian tanggung jawab. Yang intinya setiap tipe pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga sangat mempengaruhi perilaku anak ke depannya.

---

<sup>46</sup> Adristinindya C Nur U and Santoso Tri R, "Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja," *Jurnal pekerjaan sosial* 4, no. 1 (2021): 1–15.

Faturrachman dan Prati kto, dengan judul kepercayaan diri, kematangan emosi, pola asuh orang tua demokratis dan kenakalan remaja.<sup>47</sup> Tujuan dalam penelitian ini yaitu mencari adakah hubungan dari setiap variabel kepercayaan diri, kematangan emosi dan pola asuh orang tua demokrasi dengan kenakalan remaja. Sampel yang digunakan 46 siswa kelas sepuluh di SMK Muhammdiyah Malang. Hasil yang didapatkan bahwa tidak ada korelasi antara kematangan emosi dan pola asuh demokrasi orang tua dengan kenakalan remaja. Di hasil yang lain menunjukkan variabel kepercayaan diri berkorelasi negatif dengan kenakalan remaja.

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai kenakalan remaja yang telah disebutkan di atas, yang membedakan rancangan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan. *Pertama*, pada rancangan penelitian ini lebih didasarkan atau berfokus pada pengambilan variabel yang mencakup keseluruhan faktor internal (faktor dalam diri) dan eksternal (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat). Dimana penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan menurut penulis pengambilan dari beberapa variabel belum mencakup secara keseluruhan dari bagian utama faktor penyebab kenakalan remaja baik internal maupun eksternal. *Kedua*, rancangan peneliti ini berfokus pada fenomena kenakalan remaja yang dikategorikan melanggar hukum pidana serta membatasi pengertian secara luas dari perilaku kenakalan remaja, seperti perilaku menyimpang,

---

<sup>47</sup> M. Fatchurahman, "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (September 2, 2012), accessed June 6, 2022, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/27>.



pelanggaran status serta gangguan tingkah laku dan lain-lain. *Ketiga*, pada rancangan penelitian ini nantinya menggunakan skala berdasarkan teori dari aspek atau dimensi yang berbeda dan bersifat kebaruan dari penelitian sebelumnya . Sehingga kemungkinan hasil yang didapatkan akan berbeda pula dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam menyajikan dan memahami dari hasil penulisan ini, maka penulis berusaha membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: berawal dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka.

Bab II: pada tahap ini berisikan teori tentang pembahasan penelitian mengenai religiusitas, interaksi teman sebaya, keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja serta hipotesis.

Bab III: berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta analisis dan interpretasi data.

Bab IV: laporan dari hasil penelitian itu sendiri yang merupakan hasil dari jawaban atas rumusan masalah, yaitu; hubungan religiusitas, interaksi teman sebaya dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja.

Bab V: pada bagian ini, merupakan akhir dari penulisan yang memuat tentang kesimpulan serta saran

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis serta hasil dari penelitian ini maka diambil sebuah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan negatif serta signifikan maupun tidak signifikan terhadap judul “Hubungan religiusitas, interaksi teman sebaya dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa sekolah islam di kota Yogyakarta”. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dikumpulkan dan yang telah diuji dengan analisis regresi linear berganda, maka kesimpulannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian pertama, terdapat hubungan negatif dan signifikan secara parsial antara religiusitas dengan kenakalan remaja. Sehingga, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas remaja maka tingkat kenakalan remaja akan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai uji T yang menunjukkan bahwa  $T_{hitung} -3,651 > T_{tabel} 1,986$  serta nilai signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan “jika tingkat religiusitas remaja tinggi, maka kenakalan remaja menjadi rendah” diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.
2. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian kedua, terdapat hubungan positif namun tidak signifikan secara parsial antara interaksi teman sebaya dengan kenakalan remaja. Sehingga, artinya semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya maka tingkat kenakalan remaja akan semakin tinggi juga. Hal ini

dapat dilihat dari hasil nilai uji T yang menunjukkan bahwa  $T_{hitung} 492 > T_{tabel} 1,986$  namun pada nilai signifikansi  $624 < \alpha 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan “jika tingkat interaksi teman sebaya tinggi, maka kenakalan remaja menjadi tinggi” diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

3. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ketiga, terdapat hubungan negatif dan signifikan secara parsial antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Sehingga, artinya semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga maka tingkat kenakalan remaja akan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai uji T yang menunjukkan bahwa  $T_{hitung} -3,756 > T_{tabel} 1,986$  serta nilai signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan “jika tingkat keharmonisan keluarga tinggi, maka kenakalan remaja menjadi rendah” diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

## **B. Saran**

Hasil tesis ini berupaya untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab utama munculnya kenakalan remaja yang mana pemilihan setiap variabel prediktor ditinjau berdasarkan dari faktor internal dan eksternal, beberapa variabel prediktor dalam penelitian ini mungkin begitu familiar dengan penelitian lainnya. Maka dari itu penulis menyadari masih sangat banyak terdapat keterbatasan serta kekeliruan terjadi bpada penulisan tesis ini. Namun penulis berharap dengan adanya penelitian ini sekiranya dapat memberikan sedikit kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian diharapkan dapat meningkatkan kontrol diri yang baik sehingga dapat memilih lingkungan pertemanan yang positif serta tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan negatif, selain itu diharapkan bisa memaksimalkan waktu di luar jam sekolah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dari sekolah, sehingga dapat meminimalisir perilaku-perilaku menyimpang.
2. Bagi orang tua, diharapkan agar dapat menjaga hubungan yang harmonis dalam keluarga dengan meluangkan waktu seperti mendekati diri pada anak serta mau mendengarkan keluh kesah anak, penuh kasih sayang.
3. Bagi para akademisi dan peneliti selanjutnya untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan berbagai variabel-variabel lainnya yang dirasa masih sangat jarang diangkat dalam beberapa penelitian lainnya.

## Daftar Pustaka

- Aviyah, Evi, and Muhammad Farid. "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (December 21, 2014). Accessed June 5, 2022. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/376>.
- Bao, Zhenzhou, Dongping Li, Wei Zhang, and Yanhui Wang. "School Climate and Delinquency Among Chinese Adolescents: Analyses of Effortful Control as a Moderator and Deviant Peer Affiliation as a Mediator." *Journal of Abnormal Child Psychology* 43, no. 1 (January 2015): 81–93.
- Brown, Brett V., ed. *Key Indicators of Child and Youth Well-Being*. 0 ed. Psychology Press, 2007. Accessed August 11, 2022. <https://www.taylorfrancis.com/books/9781136677052>.
- Bryson, Sara L., Caitlin M. Brady, and James V. Ray. "A Longitudinal Test of the Mediational Role of Delinquent Peer Association on the Link Between Psychopathy and Offending." *Journal of Interpersonal Violence* 37, no. 3–4 (February 2022): 1662–1687.
- Danisworo, Dwi Laksmi, and Muhammad Nur Wangid. "THE INFLUENCE OF FAMILY HARMONY AND EMOTIONAL REGULATION ABILITY ON JUVENILE DELINQUENCY." *European Journal of Education Studies* 9, no. 6 (June 2, 2022). Accessed October 24, 2022. <https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/4315>.
- Dufur, Mikaela J, Jared D Thorpe, Helen S Barton, John P Hoffmann, and Toby L Parcel. "Can Social Capital Protect Adolescents from Delinquent Behavior, Antisocial Attitudes, and Mental Health Problems?" *Archives of Psychology* 3, no. 6 (2019): 1–22.
- Fatchurahman, M. "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (September 2, 2012). Accessed June 6, 2022. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/27>.

- Fatmati, Agustin. *Dinamika Keluarga dan Komunitas dalam Menyambut Society 5.0*. Semarang: Fastindo, 2020.
- Fatmawati, Fatmawati. "PERAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAM BAGI REMAJA." *Jurnal Dakwah Risalah* 27, no. 1 (June 2016): 7–31.
- Fitri, Rahmi Pramulia, and Yoneta Oktaviani. "Faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja pada siswa-siswi MAN 2 Model kota Pekanbaru tahun 2018" 3, no. 2 (2019): 84–90.
- Fitriani, Wihelmina, and Dwi Hastuti. "Pengaruh Kelekatan Remaja Dengan Ibu, Ayah Dan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 9, no. 3 (September 2016): 206–217.
- Ghozali, Imam. *Desain penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*. Semarang: Yoga Pratama, 2016.
- Gunarsa, Y.S, Gunarsa, S.D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. 7th ed. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Gungea, Meera, Vishal Candr. J, and Vani Ramesh. "Personality Traits and Juvenile Delinquency." *International Journal of Conceptions on Management and Social Sciences* 5 (2017): 42–46.
- Gunsen Icli, Tulin, and Sevgi Coban. "A Study on the Effects of Family and Delinquent Peers on Juvenile Delinquency in TurkeyTülin Günşen İçli, Sevgi Çoban." *Scientific Research* 2, no. 1 (2012): 66–72.
- Hartup, Willard W., Jane A. Glazer, and Rosalind Charlesworth. "Peer Reinforcement and Sociometric Status." *Child Development* 38, no. 4 (December 1967): 1017.
- Hoeve, Machteld, Geert Jan J. M. Stams, Claudia E. van der Put, Judith Semon Dubas, Peter H. van der Laan, and Jan R. M. Gerris. "A Meta-Analysis of Attachment to Parents and Delinquency."

*Journal of Abnormal Child Psychology* 40, no. 5 (July 2012): 771–785.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. 5th ed. Jakarta: Erlangga, 1991.

Hutahaean, Erik Saut. H, Andreas Corsini. W Nugraha, Tiara Anggita Perdini, Ryan Bastoro, and Romaria Marbun. “Analisis Pola Asuh, Kontrol Diri, Dan Moralitas Kepribadian Sebagai Faktor Kenakalan Remaja Di Kota Bekasi.” *Jurnal Psikologi* 16, no. 1 (June 27, 2020): 11.

J. P, Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini kartono*. Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2006.

Jamilah, Asiyah, and Aista Wisnu Putra. “PENGARUH LABELLING NEGATIF TERHADAP KENAKALAN REMAJA.” *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan* 14, no. 1 (July 13, 2020): 65–80.

Jang, Sung Joon. “Religiosity, Crime, and Drug Use Among Juvenile Offenders: A Test of Reciprocal Relationships Over Time.” *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology* 62, no. 14 (October 2018): 4445–4464.

Jeon, Hye Sook, and JongSerl Chun. “The Influence of Stress on Juvenile Delinquency: Focusing on the Buffering Effects of Protective Factors among Korean Adolescents.” *Social Work in Public Health* 32, no. 4 (May 19, 2017): 223–237.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2*. 14th ed. Depok: PT RajaGrafindo persada, 2019.

Kavikondala, Sushma, Sunita M. Stewart, Michael Y. Ni, Brandford H. Y. Chan, Paul H. Lee, Kin-Kit Li, Ian McDowell, et al. “Structure and Validity of Family Harmony Scale: An Instrument for Measuring Harmony.” *Psychological Assessment* 28, no. 3 (2016): 307–318.

KPAI R.N. “Data kasus pengaduan anak 2016-2020,” 2021. Accessed April 16, 2022. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>.

- kusuma, Wijaya. “Tahun 2021 ada 58 laporan kejahatan jalanan di DIY paling banyak pelajar,” 2021. Accessed April 16, 2022. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2021/12/29/171516678/tahun-2021-ada-58-laporan-kejahatan-jalanan-di-diy-pelaku-paling-banyak?page=all>.
- Laskoski, Lorena Maria, Maria Nilvane Fernandes, and Gustavo Manoel Schier Doria. “Parenting Styles and Moral Emotions of Adolescents in Conflict with the Law.” *Paidéia (Ribeirão Preto)* 32 (2022): e3207.
- Liu, Tzu-Hsuan, Spencer De Li, Xiaohua Zhang, and Yiwei Xia. “The Spillover Mechanisms Linking Family Conflicts and Juvenile Delinquency Among Chinese Adolescents.” *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology* 64, no. 2–3 (February 2020): 167–186.
- Media, Kompas Cyber. “Interaksi Sosial: Pengertian, Syarat, Ciri, Jenis, dan Faktornya Halaman all.” *KOMPAS.com*. Last modified April 14, 2022. Accessed July 1, 2022. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/10/161818569/interaksi-sosial-pengertian-syarat-ciri-jenis-dan-faktornya>.
- Mohanty, Amrita, and Hiranmaya Nanda. “Emotional Intelligence and Juvenile Delinquency: A Nexus with Crime.” *Indian Journal of Public Health Research & Development* 9, no. 1 (2018): 93.
- Monks, Franz J. *Psikologi Perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Nasir, Rohany, Zainah Ahmad Zamani, Fatimah Yusoooff, and Rozainee Khairudin. “Cognitive Distortion and Depression among Juvenile Delinquents in Malaysia.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 5 (2010): 272–276.
- Neupane, Januka, and Pravat Uprety. “Impact of Family Functioning, Family Violence and Other Factors on Juvenile Delinquency.” *Nepalese Journal of Statistics* (December 6, 2021): 79–94.
- Nur U, adristinindya C, and Santoso Tri R. “Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja.” *Jurnal pekerjaan sosial* 4, no. 1 (2021): 1–15.



- Ratnasari M, Oematan, Killing Indra Y, and Keraf Abdi. "The Effect of Family Harmony on Juvenile Delinquency at SMAN 3 Kupang Timur Class of 2019." *Journal Healthy and Behavior Science* 4, no. 1 (2022): 154–162.
- Retnawati, Heri. *Validitas Reliabilitas & Karakter Butir (Panduan untuk Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2017.
- Salas-Wright, Christopher P., René Olate, and Michael G. Vaughn. "The Protective Effects of Religious Coping and Spirituality on Delinquency: Results Among High-Risk and Gang-Involved Salvadoran Youth." *Criminal Justice and Behavior* 40, no. 9 (September 2013): 988–1008.
- Santrock, John W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- . *Remaja*. 11th ed. 1. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. 11th ed. Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2007.
- . *Psikologi Remaja*. 19th ed. Depok: PT Rajagrafindo persada, 2018.
- Schroeder, Ryan D., and Thomas J. Mowen. "Parenting Style Transitions and Delinquency." *Youth & Society* 46, no. 2 (March 2014): 228–254.
- Simmons, Cortney, Laurence Steinberg, Paul J. Frick, and Elizabeth Cauffman. "The Differential Influence of Absent and Harsh Fathers on Juvenile Delinquency." *Journal of Adolescence* 62, no. 1 (January 2018): 9–17.
- Soluk, Inka Cahyani, Yenni Damayanti, and Juliana M. Y. Benu. "The Effect of Religiosity on Juvenile Delinquency in Maulafa Village." *Journal of Health and Behavioral Science* 3, no. 3 (September 29, 2021): 296–311.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. *Religiusitas Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Bibliosmia, 2021.

- Torres-Téllez, Jonathan, and Alberto Montero Soler. “El Precio de La Vivienda En España Tras El Inicio de La Crisis Económica: Un Análisis Empírico.” *Revista de Métodos Cuantitativos para la Economía y la Empresa* 32 (December 1, 2021): 376–391.
- Vaughan, Erin P., Julianne S. Speck, Paul J. Frick, Emily L. Robertson, James V. Ray, Laura C. Thornton, Tina D. Wall Myers, Laurence Steinberg, and Elizabeth Cauffman. “Longitudinal Associations of Parental Monitoring and Delinquent Peer Affiliation: The Potential Influence of Parental Solicitation and Monitoring Rules.” *Journal of Adolescence* 94, no. 4 (June 2022): 656–666.
- Young, Haveripet. “Juvenile Delinquency in the United States of America.” *Journal of Sociology, Psychology & Religious Studies* 3, no. 4 (September 28, 2021): 1–7.
- Young, Susan, Ben Greer, and Richard Church. “Juvenile Delinquency, Welfare, Justice and Therapeutic Interventions: A Global Perspective.” *BJPsych Bulletin* 41, no. 1 (February 2017): 21–29.
- Yusuf Kurniawan, Ajat Sudrajat \*. “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah).” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no. 2 (December 29, 2017): 149–163.
- “9 Pengertian Interaksi Sosial Menurut Para Ahli.” *Halopsikolog*, January 17, 2017. Accessed July 1, 2022. <https://www.halopsikolog.com/9-pengertian-interaksi-sosial-menurut-para-ahli/>.